



Implementation of Guided Inquiry Model with Multimedia to Improve Student Learning Outcomes of Class V MI

OPEN ACCESS

ISSN 2579-5813(online)

Edited by:

Nurdyansyah

Reviewed by:

Agusti Mardikaningsih

Susianty Selaras Ndarl

**Correspondance:*

Nurhaningtyas Agustin

Received: 28 Agustus 2021

Accepted: 28 November 2021

Published: 30 Oktober 2021

Citation: Ag

ustin N, Pradana Akhad A., (2021)

Implementation of Guided Inquiry

Model with Multimedia

To Improve Student

Learning Outcomes of

Class V MI

Madrosatuna:

Journal of Islamic Elementary

School. 5:1.

doi: 10.21070/madrosatuna.v5i2.1531

Implementasi Model Inkuiri Terbimbing dengan Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI

Nurhaningtyas Agustin¹, Akhmad Aji Pradana²

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

This research problem is based on students who are less active in Q&A with teachers, students have not been facilitated to do various activities, the experimental tools or various experiments, and also the media is still less attractive to the attention and students motivation in classroom learning. The purpose of this study is (1) Describes the implementation of guided inquiry model with multimedia to improve Science learning outcomes of fifth grade students at MI Kelopo Telu Tuban (2) Describes the Science learning outcomes of fifth grade students at MI Kelopo Telu Tuban (3) Describes the improvement of Science learning outcomes in the implementation of the guided inquiry model with multimedia in fifth grade students at MI Kelopo Telu Tuban. The type of research used is collaborative class action research (PTK) that is carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages that include planning, implementation, observation, and reflection. The subject of the study was fifth grade students of MI student Kelopo Telu Tuban consist of 15 students. The data used is quantitative data that collected from evaluation test results and qualitative data collected from observation results and interview sheets for students about the implementation of the guided inquiry model with multimedia. The data collection techniques used are test and non-test techniques, namely observation and interview. Data analysis includes data reduction, data presentation, and conclusion withdrawal. From the results of research on student learning outcomes, each cycle experienced an increase in the implementation of IPA learning model guided by multimedia. in first cycle, the average of students learning outcomes is 77.33 and the completion of study is 66.66%, while in cycle II the average of students learning outcomes is 82.26 and the completion of study is 93.33%. This can be concluded that the classical completion has been fulfilled because it has reached 75%. Thus, the conclusion of this study is the implementation of a guided inquiry model with multimedia can improve learning outcomes in students of fifth grade students of MI Kelopo Telu Tuban 2020/2021 academic year.

Keywords: Implementation, Guided Inquiry Model, Multimedia, Science, Student Learning outcomes

Masalah penelitian ini didasari seperti peserta didik yang kurang aktif dalam tanya jawab dengan guru, peserta didik belum terfasilitasi untuk melakukan berbagai kegiatan seperti alat percobaan atau berbagai eksperimen, dan juga media tersebut masih kurang menarik perhatian dan semangat peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan penerapan model inkuiri terbimbing dengan multimedia untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Kelopo Telu Tuban (2) Mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Kelopo Telu Tuban (3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA pada penerapan model inkuiri terbimbing dengan multimedia di kelas V MI Kelopo Telu Tuban. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa V MI Kelopo Telu Tuban yang berjumlah 15 siswa. Data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa hasil tes evaluasi dan data kualitatif berupa hasil observasi dan lembar wawancara terhadap siswa mengenai penerapan model inkuiri terbimbing dengan multimedia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan non tes yaitu observasi dan wawancara. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian hasil belajar siswa, setiap siklus mengalami peningkatan pada penerapan pembelajaran IPA model inkuiri terbimbing dengan multimedia ini. pada siklus I rata-rata 77,33 dan ketuntasan 66,66%, sedangkan pada siklus II rata-rata 82,26 dan ketuntasan 93,33%. Hal ini dapat dikatakan ketuntasan klasikal sudah terpenuhi karena sudah mencapai 75%. Dengan demikian, penelitian Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model inkuiri terbimbing dengan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V MI Kelopo Telu Tuban TP 2020/2021.

Kata Kunci: Implementasi, Inkuiri Terbimbing, Multimedia, IPA, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Jika Sebuah negara akan terus maju jika memperhatikan sistem pendidikannya. Penerapan kurikulum 2013 untuk pembelajaran IPA dikemas dalam pembelajar tematik. Menjelaskan ciri-ciri pembelajaran tematik integratif yang mana antara lain berpusat pada anak, tidak memisah-misahkan mata pelajaran satu dengan yang lainnya, meskipun awalnya guru masih belum faham dengan pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 (Anshory, dkk. 2018:35).

Menurut Wilbur Schramm, Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru (Mahnun, 2012:27). Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah pada siswa kelas VIII SMPN 15 Kupang (Nomleni, Manu, 2018:229).

Menurut guru kelas V MI tersebut dalam pembelajaran IPA peserta didik masih sulit memahami dan menguasai materi yang dipelajari. Berdasarkan data hasil dari Penilaian Tengah Semester (PTS) dalam mata pelajaran IPA Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPA adalah 75. Dari data yang diperoleh untuk kelas V yang terdiri dari 15 siswa hanya 4 orang siswa atau sama dengan 26 % saja yang mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 11 siswa atau sebesar 74%. Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan tadi dapat dilihat bahwa hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa MI Kelopo Telu Merakurak Tuban masih tergolong rendah, sehingga diperlukan adanya perbaikan dengan cara menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menguasai materi yang dipelajari. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran inkuiri

terbimbing. Model inkuiri merupakan pengajaran yang mengharuskan peserta didik mengolah informasi sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai lainnya. Dalam model inkuiri peserta didik dirancang untuk terlibat dalam melakukan kegiatan pembelajaran inkuiri. Model pengajaran inkuiri merupakan pengajaran yang terpusat pada siswa. Dalam pengajaran ini siswa lebih aktif belajar. Tujuan utama model inkuiri adalah mengembangkan keterampilan intelektual, berfikir kritis, dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah. Maka dari itu dengan menerapkan model inkuiri terbimbing dengan multimedia diharapkan peserta didik dapat meningkatkan percaya diri, motivasi, perhatian, keaktifan, serta berpikir kritis pada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI Kelopo Telu Tuban.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan guru kelas V MI Kelopo Telu Merakurak Tuban dengan judul “Penerapan Model Inkuiri Terbimbing dengan Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI.

Adapun langkah-langkah model inkuiri terbimbing adalah (1) orientation (pengenalan suatu masalah), (2) conceptualization (mengkonseptualisasi), (3) investigation (menyelidiki), (4) conclusion (menyimpulkan), (5) discussion (berdiskusi) (Pedaste, et al, 2015:54).

Dari teori penelitian yang relevan inkuiri Secara bahasa, berasal dari kata inquiry yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti penyelidikan/meminta keterangan. Dalam model ini, setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan secara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Anam, 2017:7).

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya adalah model inkuiri terbimbing (guided inquiry). Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan aplikasi dari pembelajaran konstruktivisme yang didasarkan pada observasi dan studi ilmiah. Hal ini sejalan dengan pendapat Susilo bahwa inkuiri

adalah sebuah model pembelajaran yang diambil dari konsep teori konstruktivisme (Yusman, 2010).

Kebiasaan siswa untuk berpikir kreatif akan membuat seorang siswa lebih banyak menggunakan representasi dalam pembelajaran. kreativitas akan memberikan efek yang sangat besar pada kemampuan representasi multipel dalam proses pembelajaran. Selain dapat meningkatkan siswa untuk berpikir kreatif, pembelajaran dengan pendekatan inkuiri menitikberatkan pada proses pemecahan masalah. problem solving mengacu pada proses pembelajaran inkuiri yang mana siswa mencari jawaban untuk pertanyaan relevan dari diri siswa (Afandi, 2013:4).

Pembelajaran model inkuiri terbimbing menurut Pedaste, et al (2015) Adapun langkah-langkah model inkuiri terbimbing adalah (1) orientation (pengenalan suatu masalah), (2) conceptualization (mengkonseptualisasi), (3) investigation (menyelidiki), (4) conclusion (menyimpulkan), (5) discussion (berdiskusi). Pada penelitian ini menganut sintaks Pedaste, et al (2015) model inkuiri terbimbing yaitu terdiri dari Orientasi masalah, Konseptualisasi media/video, Investigasi (percobaan), Konklusi (kesimpulan), Diskusi.

Menurut Suherman (2003) pembelajaran inkuiri memiliki beberapa kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan pembelajaran inkuiri yaitu : (1) Siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar, (2) Siswa memahami benar bahan pelajaran, kerana mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang dicari dengan cara ini, akan lebih lama diingat oleh siswa. Kekurangannya yaitu: (1) Proses pembelajaran menyita waktu, (2) Tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan metode ini.

Multimedia adalah kombinasi dari paling sedikit dua media input atau output dari data, media dapat berupa audio (suara, musik), animasi, video, teks, grafik dan gambar Sehingga dapat disimpulkan bahwa multimedia adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan link yang memungkinkan pemakai melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi (Kadaruddin, 2016:81).

Menurut Sri Anitah (2009) pembelajaran dengan multimedia

sebagai media pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan multimedia dalam proses belajar mengajar tersebut adalah adalah: (1) Pembelajaran menjadi lebih inovatif dan interaktif, (2) Mampu menimbulkan rasa senang selama pembelajaran berlangsung, sehingga akan menambah motivasi belajar siswa. Sedangkan kekurangan dari multimedia adalah: (1) Biaya relatif mahal pada tahap awal, (2) Kemampuan sdm dalam penggunaan multimedia masih perlu ditingkatkan. (Ristanto, 2011:57).

Menurut Sadiman, dkk (2012) multimedia ditinjau dari sasaran pengguna dapat dikategorikan dalam: (1) Multimedia content production, artinya bahwa multimedia yang menghasilkan produk kreatif berupa teks, audio, video, konten musik, film, permainan, hiburan, dll; , (2) Multimedia communication, artinya penggunaan sejumlah teknologi yang berbeda dengan tujuan untuk komunikasi atau media massa, seperti media televisi, radio, cetak, dan internet. Jadi sistem multimedia pada prinsipnya adalah kombinasi dari media dasar audio visual dan visual yang dipergunakan untuk tujuan pembelajaran dan penggunaan secara kombinasi dua atau lebih media pembelajaran ini yang dikenal dengan sistem multimedia (Miftah, 2018:149).

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman belajar. Sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa: “Hasil belajar merupakan penelitian hasil dari suatu interaksi tindakan belajar yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan”. (Tanjung, Nababan, 2016:35).

Pengertian hasil belajar menurut Purwanto (2009) hasil belajar adalah merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Menurut Sukmadinata (2009) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Menurut Nana Sudjana (2008) hasil belajar merupakan kemampuan- kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar) (Sukriswati, 2016:17).

Darmodjo & Kaligis (1991/1992:3) menjelaskan bahwa IPA berarti “Ilmu” tentang “Pengetahuan Alam”. Ilmu artinya suatu pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolok ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Adapun “pengetahuan” itu sendiri adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Jadi secara singkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Nash (Darmodjo & Kaligis, 1991/1992:3) mengatakan bahwa Science is a way of looking at the world.

Adapun tujuan IPA menurut Samatowa (2011) ialah “IPA dapat melatih anak berpikir kritis dan objektif.” Pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Dalam pembelajaran IPA diharapkan agar siswa aktif dalam mencari dan menemukan pengetahuan, dapat berfikir kritis, memiliki semangat yang tinggi, dapat membuktikan sendiri kebenaran suatu teori, serta dapat menerapkan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi dasar mata pelajaran IPA pada subtema panas dan perpindahannya yaitu: 3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi inti pada tema tersebut yaitu: KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

Pada kompetensi dasar IPA yang telah disebutkan diatas, maka pada muatan materi IPA dalam tema 6 Panas dan Perpindahannya subtema 1 suhu dan kalor yaitu siswa dapat memahami pengertian suhu dan panas, siswa dapat memberikan contoh sumber energi panas, siswa dapat melakukan kegiatan pengamatan menggunakan alat percobaan.

METODE

Rancangan penelitian adalah semua rencana yang akan dilaksanakan oleh seorang peneliti dalam penelitian untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang diteliti. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research dan memberikan pelayanan konseling. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melaksanakan penelitian di MI Kelopo Telu Tuban.

Subjek penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI yang berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Kondisi ruang kelas V cukup baik dengan fasilitas yang sudah ada. karakteristik siswa kelas V secara kemampuan merupakan kelas yang cukup baik dan beraneka ragam. Tetapi ada juga prestasi siswa dalam pembelajaran akademisnya masih kurang maksimal, dan hasil belajar siswa di kelas V masih dikatakan rendah atau belum mencapai KKM yaitu 75. Mata pelajaran yang diteliti adalah IPA materi Panas dan perpindahannya pada subtema suhu dan kalor.

Pada pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru. Peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai pengajar. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru dengan tujuan agar lebih mudah dan teliti dalam kegiatan observasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaborasi, yaitu dengan adanya kerja sama antara peneliti dan guru kelas V MI Kelopo Telu Merakurak. Dalam hal ini guru kelas V sebagai pelaksana tindakan, dan peneliti sebagai perancang pembelajaran.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Alasan menggunakan model PTK Kemmis dan Mc Taggart karena dalam tindakannya sederhana, sehingga mudah dipahami oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 siklus. Dengan demikian dapat dibandingkan hasil kedua siklus tersebut, apakah terjadi peningkatan atau tidak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Soal tes tulis yang berupa soal untuk mengukur indikator keberhasilan proses hasil belajar siswa. (2) dan Instrumen berupa lembar observasi ini untuk melihat seberapa jauh efek tindakan telah tercapai. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap inilah diperlukan seorang pengamat yang siap merekam setiap peristiwa yang berkaitan dengan tindakan peneliti. Tahap dalam lembar observasi

Penerapan Model Inkuiri Terbimbing dengan Multimedia yaitu meliputi: Orientasi Masalah, Konseptualisasi menggunakan gambar/video, Investigasi (Percobaan), Konklusi (kesimpulan), Diskusi.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tes hasil belajar sebagai Evaluasi dan Observasi, tes yang dapat digunakan untuk mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Tes ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan melihat nilai yang diperoleh dari peserta didik melalui tes tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:(1) Teknik tes, dalam hal ini peneliti menggunakan tes hasil belajar IPA pada tema 6 tentang panas dan perpindahannya pada siswa kelas V yang berbentuk tes tulis yang terdiri dari pilihan ganda dan uraian. adapun nilai adektif dan psikomotor hanya sebagai data pendukung, (2) Lembar Respon seperti wawancara tapi ini berupa lembar tanya jawab mengenai penilaian respon mereka terhadap penerapan model inkuiri terbimbing dengan multimedia ini yang dilaksakana oleh peneliti, apakah nantinya siswa senang atau tidak selama proses pembelajaran disana dengan adanya penerapan model ini di kelas mereka, (3) Observasi, hal ini dilakukan untuk mengamati penerapan model inkuiri terbimbing dengan multimedia pada mata pelajaran IPA tema 6 tentang panas dan perpindahannya, hal ini dilakukan untuk membandingkan hasil belajar IPA sebelum dan sesudah dilaksanakannya tindakan.teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dengan menggunakan lembar observasi dalam kegiatan proses pembelajaran yang nantinya menggunakan multimedia dan sudah tertera di kisi-kisi lembar observasi model penerapan Tahapan analisis data menurut Milles dan Huberman (1992) digambarkan sebagai berikut: (1) Pengumpulan data dalam hal ini Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan secara obyektif, (2) Reduksi data Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskanpada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono,

2008:247). Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang terjadi dalam catatan – catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek Fkualitatif berlangsung sampai laporan tersusun (Milles dan Hubberman,1992:16), (3) Penyajian Data Alur yang paling penting selanjutnya dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Hubberman, 1992:18), (4) Penarikan kesimpulan atau verifikasi Adapun yang dimaksud dengan verifikasi data adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Sedangkan Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2008:253).

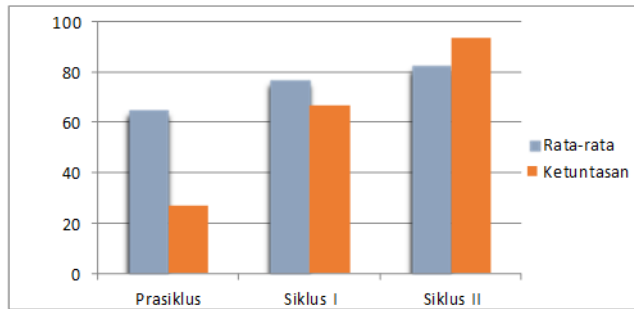
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang di laksanakan peneliti yang terdiri dari 2 siklus ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada penerapan model inkuiri terbimbing dengan multimedia kelas V di MI Kelopo Telu Merakurak Tuban. adapun langkah-langkah Penerapan model inkuiri terbimbing dengan multimedia yaitu meliputi orientasi masalah, konseptualisasi menggunakan media, investigasi (percobaan), konklusi (kesimpulan), Diskusi. Dalam penerapan model ini guru mampu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media berupa proyektor yang nantinya bisa menampilkan materi berbentuk power point yang dapat menunjang dan meningkatkan belajar siswa. Guru menggunakan materi IPA yang nantinya siswa akan mempunyai kesempatan belajar seperti mempraktekkan beberapa percobaan sesuai dengan materi yang di ajarkan. Dengan cara praktek ini siswa lebih tahu langsung contoh tentang materi yang di pelajari, karena setiap anak berbeda-beda dalam proses berfikirnya. Dan siswa juga lebih tahu bagaimana mereka menyelesaikan masalah secara berkelompok.

Materi yang di ajarkan yaitu tema 6 panas dan perpindahannya

pada subtema 1 Suhu dan Kalor. maka dari data hasil belajar selama pelaksanaan pembelajaran di MI Kelopo Telu Merakurak Tuban yang di laksanakan selama 3 pertemuan yaitu siklus I dan II mengalami peningkatan. Seperti pada Grafik di bawah ini.

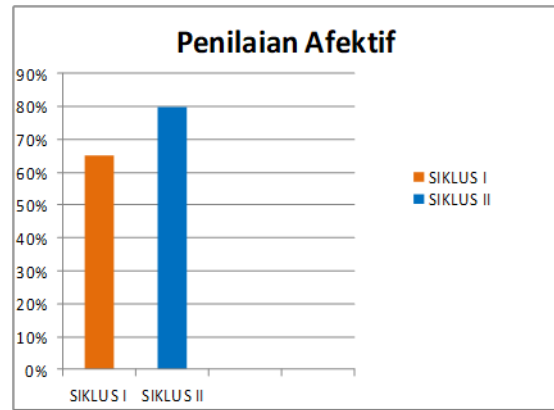
Grafik 1. Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus



Dari data hasil observasi sebelum tindakan atau pra siklus yaitu rata-rata 65,53 dan ketuntasan 26,67%. Dan setelah dilaksanakannya tindakan tiap siklus yaitu siklus I dan Siklus II peningkatan hasil belajar pada siklus I rata-rata 77,33 dan ketuntasan 66,66%, sedangkan pada siklus II rata-rata 82,26 dan ketuntasan 93,33%. Bahwa ketuntasan hasil belajar sudah mengalami peningkatan tiap siklusnya dan peserta didik yang belum tuntas juga lebih sedikit. Jadi penerapan model inkuiri terbimbing dengan multimedia ini mengalami peningkatan yang dapat dikategorikan berhasil mencapai indikator peneliti pada siswa kelas V MI kelopo Telu Merakurak Tuban.

Sedangkan pada hasil data nilai afektif siklus I dan II selama pelaksanaan pembelajaran di MI Kelopo Telu Merakurak Tuban yang di laksanakan selama 3 pertemuan yaitu siklus I dan II. seperti pada Grafik di bawah ini.

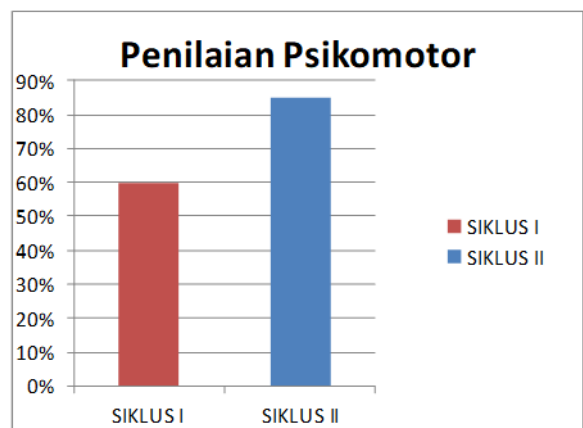
Grafik 2. Hasil Belajar Afektif Siswa



Dari Grafik di atas bahwa hasil penilaian Afektif setiap siklusnya sudah mengalami peningkatan yang cukup baik. pada penilaian siklus I yaitu 65%, dan di siklus II mengalami peningkatan menjadi 80%. Dapat dikatakan bahwa penilaian Afektif pembelajaran model inkuiri terbimbing dengan multimedia setiap siklus nya mengalami peningkatan. Hal ini sesuai penelitian Agutin (2018) bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sedangkan pada hasil data nilai psikomotor siklus I dan II selama pelaksanaan pembelajaran di MI Kelopo Telu Merakurak Tuban yang di laksanakan selama 3 pertemuan yaitu siklus I dan II. seperti pada Grafik di bawah ini.

Grafik 3. Hasil Belajar Psikomotor Siswa



Dari Grafik di atas bahwa hasil penilaian Psikomotor setiap siklusnya sudah mengalami peningkatan yang cukup baik. pada penilaian siklus I yaitu 60%, dan di siklus II mengalami peningkatan menjadi 85%. Dapat dikatakan bahwa penilaian Psikomotor pembelajaran model inkuiri

terbimbing dengan multimedia setiap siklus nya mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian penerapan model inkuiri terbimbing dengan multimedia ini dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model inkuiri terbimbing dengan multimedia ada beberapa langkah-langkah yang harus sesuai seperti pada lembar observasi yang meliputi orientasi masalah, konseptualisasi menggunakan media, investigasi (percobaan), konklusi (kesimpulan), Diskusi. Dari data hasil belajar siswa, setiap siklus mengalami peningkatan pada penerapan pembelajaran IPA model inkuiri terbimbing dengan multimedia ini. pada siklus I rata-rata 77,33 dan ketuntasan 66,66%, sedangkan pada siklus II rata-rata 82,26 dan ketuntasan 93,33%. dari sebelum dilaksanakannya tindakan sampai selesai menerapkan tindakan dapat dikatakan berhasil dan mampu memenuhi indikator pencapaian yaitu 75%. Selain itu ada hasil penilaian Afektif dan psikomotor sebagai data pendukung. dari hasil data penilaian Afektif dan Psikomotor selama II siklus mengalami peningkatan dengan baik. Peningkatan dari data hasil observasi sebelum tindakan atau pra siklus yaitu rata-rata 65,53 dan ketuntasan 26,67%. setelah dilaksanakannya tindakan. hasil belajar pada siklus I rata-rata 77,33 dan ketuntasan 66,66%, sedangkan pada siklus II rata-rata 82,26 dan ketuntasan 93,33%. jadi ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan tiap siklusnya atau dapat dikatakan sudah mencapai indikator penelitian yaitu 75%. dan peserta didik yang belum tuntas juga lebih sedikit. Penelitian ini bisa disimpulkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing dengan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MI.

REFERENSI

Afandi, A., (2013). Pendekatan Open-ended dan Inkuiri Terbimbing ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah dan Representasi Multipel Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 8 (1). Hal. 1-11.

Anshory, I., Saputra, Y., S., dan Amelia, D., J. (2018). Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di

Kelas Rendah Sd Muhammadiyah 07 Wajak. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, Vol 4 (1). Hal. 35-46.

Anam, (2017). Pembelajaran berbasis inkuiri metode dan aplikasi. Yogyakarta: Pustaka pelajar. Hal. 7.

Darmodjo, H. & Kaligis, J. R.E. (1991/1992). Pendidikan IPA II. Jakarta : Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kadaruddin, (2016). Media dan Multimedia Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish. Hal. 1-294.

Mahnun, N., (2012). Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Pemikiran Islami*, Vol 37 (1). Hal. 27-33.

Miftah, M., (2018). Pengembangan Dan Pemanfaatan Multimedia Dalam Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Litbang*. Vol XIV (2). Hal. 147-156.

Miles, M.B. dan A.M. Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: UI Press.

Nomleni, F., L., dan Manu, T., S., N., (2018). Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 8 (3). Hal. 219-230.

Agustin, Nurhaningtyas dan Munthofi'ah 2019. PENERAPAN MODEL BELAJAR INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA DALAM MATERI POKOK DAUR HIDUP PADA SISWA KELAS V MI SUNAN KALJOGO. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*. 1, 1 (Nov. 2019), 87-102. DOI: <https://doi.org/10.51675/jp.v1i1.45>

Pedaste, M, et. al. (2015). Phases of Inquiry-based Learning: Definitions and the Inquiry Cycle. *Journal Educational Research Review*, Vol 14. Hal. 47-61.

Purwanto. (2014). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ristante. (2011). Pembelajaran Biologi Berbasis Inkuiri

Terbimbing Dengan Multimedia Dan Lingkungan Riil Terhadap Prestasi Belajar. Vol 6 (1). Hal. 53-68.

Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., Harjito. (2012). Media pendidikan, pengertian, pengembangan dan pemanfatannya. Jakarta: CV. Rajawali.

Samatowa, Usman. (2011). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: PT. Indeks.

Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suherman., E., (2003). Evaluasi Pembelajaran Matematika. Bandung : JICA. Vol 2 (1). Hal.1-57.

Sukriswati., (2016). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pkn Materi Lembaga Pemerintah Pusat Melalui Model Cooperative Tipe Make A Match Kelas Iv Sdn 2 Gerduren Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/ 2016. Academy Of Education Journal. Vol 7 (1). Hal. 16-22.

Tanjung, H., S., dan Sababan, S., A., (2016). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Bermain Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Pokok Pecahan Di Kelas Iii Sd Negeri 200407 Hutapadang. Jurnal Bina Gogik. Vol 3 (1). Hal. 35-42.

Yusman. A.(2010). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa pada Pokok Bahasan Gerak. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.

LIST OF FIGURE

Grafik 1. Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus	7
Grafik 2. Hasil Belajar Afektif Siswa	7
Grafik 3. Hasil Belajar Psikomotor Siswa	7

